

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses atau kerangka kerja yang berkaitan dengan memimpin atau mengarahkan sekelompok orang menuju tujuan atau sasaran sebenarnya dari suatu organisasi. Manajemen adalah kegiatan yang pelaksanaannya adalah “manajemen adalah ilmu dan seni sekaligus. Oleh karena itu manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut perspektif Stainer, perencanaan strategis dapat dipahami sebagai suatu kerangka berpikir sistematis yang membantu memetakan posisi saat ini, menentukan tujuan yang ingin dicapai, serta merumuskan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Proses ini memungkinkan para pemimpin untuk memvisualisasikan dan merancang masa depan yang mereka cita-citakan. Perencanaan strategis mengubah paradigma manajemen dalam mengelola dan mendistribusikan sumber daya selama implementasi program. Singkatnya, perencanaan berfokus pada bagaimana keputusan yang diambil saat ini akan membentuk dan mempengaruhi masa depan organisasi.¹

Manajemen berfungsi sebagai instrumen dalam mewujudkan tujuan

¹ Postgraduate Of Islamic State University Of Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia Dan Encep S. Jaya, “The Strategic Management Of Mosque-Based Education,” *International Journal Of Current Science Research And Review* 05, No. 06 (17 Juni 2022), <Https://Doi.Org/10.47191/Ijcsrr/V5-16-28>.

organisasi, di mana penerapan sistem manajemen yang efektif akan memperlancar proses pencapaian sasaran suatu lembaga. Pada dasarnya, fungsi manajemen dapat diukur dari dua aspek utama yaitu tingkat produktivitas dan tingkat kepuasan yang dihasilkan.² G.R. Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata³. Amirullah Harid Budino menjelaskan bahwa manajer harus melakukan setidaknya empat fungsi yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang fundamental dan menjadi langkah awal dalam setiap kegiatan organisasi. Menurut George R. Terry, perencanaan adalah proses pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan asumsi-umsi mengenai masa depan dalam hal memvisualisasi dan merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Definisi ini menekankan bahwa perencanaan bukan hanya sekedar membuat rencana, tetapi melibatkan proses yang sistematis dalam menganalisis kondisi saat ini dan memproyeksikan kebutuhan di masa mendatang.

² Ahsan Fatkhunnajib dan Yetty Faridatul Ulfa, "Implementation Of Mosque Management In Improving Prosperity And Infrastructure" 12, no. 2 (2023).
Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*.

³ George R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2021).

Terry juga menyederhanakan konsep perencanaan sebagai penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks ini, perencanaan dipahami sebagai proses menentukan langkah-langkah strategis yang harus diambil secara terorganisir guna mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Terry menerangkan bahwa perencanaan mengandung beberapa elemen penting. Pertama, perencanaan melibatkan pemilihan fakta-fakta yang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kedua, perencanaan memerlukan pembuatan asumsi tentang kondisi masa depan karena perencanaan selalu berorientasi ke depan. Ketiga, perencanaan mencakup visualisasi dan formulasi aktivitas-aktivitas yang diperlukan. Keempat, perencanaan harus diarahkan pada pencapaian hasil atau tujuan tertentu yang telah ditetapkan.⁴

b. Pengorganisasian

Organisasi merupakan fungsi manajemen kedua setelah perencanaan yang memiliki peran vital dalam mewujudkan tujuan organisasi. Menurut George R. Terry, pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan

⁴ Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*.

pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Terry menegaskan bahwa pengorganisasian pada dasarnya adalah proses penetapan dan pengelompokan pekerjaan yang akan dilakukan, mendefinisikan dan mendelagasi tanggung jawab dan wewenang, serta menetapkan hubungan-hubungan dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, pengorganisasian bukan hanya sekadar pembagian tugas, melainkan menciptakan struktur yang memungkinkan setiap individu dalam organisasi dapat berkontribusi secara optimal.

Pengorganisasian menurut Terry mengandung beberapa elemen fundamental. Pertama, pengorganisasian melibatkan pengelompokan aktivitas-aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Kedua, pengorganisasian mencakup penugasan setiap kelompok aktivitas kepada seorang manajer dengan wewenang yang diperlukan untuk mengawasi. Ketiga, pengorganisasian memerlukan penetapan koordinasi horizontal dan vertikal dalam struktur organisasi. Keempat, pengorganisasian bertujuan untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas kerja melalui pembagian tugas yang jelas dan

hubungan kerja yang terstruktur.⁵

c. Pengarahan

Kepemimpinan merupakan salah satu fungsi manajemen yang fundamental dan menjadi langkah awal dalam setiap kegiatan organisasi. Menurut George R. Terry, perencanaan adalah proses pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan asumsi-umsi mengenai masa depan dalam hal memvisualisasi dan merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Definisi ini menekankan bahwa perencanaan bukan hanya sekedar membuat rencana, tetapi melibatkan proses yang sistematis dalam menganalisis kondisi saat ini dan memproyeksikan kebutuhan di masa mendatang.

Terry juga menyederhanakan konsep perencanaan sebagai penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks ini, perencanaan dipahami sebagai proses menentukan langkah-langkah strategis yang harus diambil secara terorganisir guna mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa fungsi dilakukan dalam fungsi direktif:

- 1) Sebuah Pelaksanaan proses manajemen, pelatihan dan motivasi bagi karyawan agar dapat bekerja secara efektif dan

⁵ Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*.

efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

- 2) Memberikan tugas dan penjelasan pekerjaan yang rutin;
- 3) Jelaskan setiap kebijakan yang ditetapkan⁶

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi manajemen terakhir yang tidak kalah pentingnya dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Menurut George R. Terry, pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Terry menegaskan bahwa pengawasan adalah untuk menentukan apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, pengawasan bukan hanya sekadar mengawasi atau memantau, tetapi merupakan proses sistematis yang mencakup penetapan standar, pengukuran kinerja aktual, membandingkan kinerja dengan standar, dan mengambil tindakan koreksi bila

⁶ Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*.

diperlukan.⁷

2. Pengertian *Imarah*

Menurut Ayyub *Imarah* adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah dan pembinaan umat dengan berbagai kegiatan yang berguna bagi umat dan bermanfaat bagi kesejahteraan jemaah dengan menghidupkan masjid melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kajian dakwah, pengajian rutin mingguan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial sebagai bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah.⁸ Fungsi masjid di era modern ini telah berkembang melampaui perannya sebagai tempat ibadah shalat lima waktu. Masjid telah menjadi sentral pengembangan umat melalui beragam kegiatan dan program kemakmuran masjid. Untuk itu, upaya memakmurkan masjid dengan berbagai aktivitas yang bertujuan memberdayakan umat memerlukan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat agar program-program yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan optimal dan mencapai tujuannya.⁹ Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Standar *imarah* Masjid Agung sendiri ada banyak, diantaranya:

- a. Menyelenggarakan peribadatan: shalat fardhu lima waktu, shalat jum'at, shalat tarawih, shalat sunnah lainnya

⁷ Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*.

⁸ Rofidatul Khoiriyah, “Manajemen Imarah Masjid Jami’ Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Olean Kabupaten Sitobondo” 2020.

⁹ Mohd Suhardi Mat Jusoh, Abdul Kamil Jamaludin, Dan Mohd. Nordin Samah, “Elemen-Elemen Keberkesanan Program Pengimarahanaan Masjid Era Kontemporer: Kajian Analisis Keperluan: Elements Concerning The Effectiveness Of The Imarah Program In Mosques In The Contemporary Era: A Need Analysis Study,” *International Journal Of Humanities Technology And Civilization* 7, No. 1 (23 Juni 2022): 76–82, <Https://Doi.Org/10.15282/Ijhtc.V7i1.7498>.

- b. Menampung perbedaan pendapat dan mengambil titik tengah
- c. Menyelenggarakan shalat Idul Fitri dan Idul Adha yang dihadiri oleh Bupati/Walikota, pejabat Kab/Kota dan masyarakat umum
- d. Membuka ruang utama shalat pada waktu-waktu shalat
- e. Menentukan tema materi khutbah, ceramah tarawih dan kajian keislaman lainnya sesuai dengan kebutuhan jemaah
- f. Menyiapkan khatib dan cadangan khatib yang kepribadian shaleh, berwawasan luas dan memiliki kemampuan dakwah yang baik
- g. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, baik formal seperti TK s.d perguruan tinggi maupun pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah, TPA, Majelis Taklim, PKBM (Pusat kegiatan belajar masyarakat) dan kursus-kursus
- h. Menyelenggarakan kegiatan dakwah Islam seperti kuliah Dhuha, kajian keIslamah sehabis shalat; peringatan maulid, Isra Mi'raj, Tahun Baru Islam dan Tabligh Akbar
- i. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi antara lain zakat, BMT, bank Syariah, Koperasi, ATM
- j. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan seperti santunan fakir, miskin dan yatim, menghimpun hewan qurban dan menyalurkan kepada yang berhak, dll
- k. Menyelenggarakan pelayanan Kesehatan dan pemulasaran jenazah
- l. Melayani konsultasi jemaah, baik dalam hubungan dengan problematika pribadi dan keluarga, maupun hubugannya dengan

masalah keislaman

- m. Menyelenggarakan bimbingan/pelatihan manasik haji dan umroh
- n. Menyelenggarakan pembinaan pemuda/remaja masjid
- o. Menyelenggarakan siaran dakwah melalui media televisi dan radio, minimal dalam bentuk radio yang disiarkan secara luas
- p. Menyelenggarakan dakwah melalui website yang dikelola secara aktif
- q. Menyiarkan khutbah dan ceramah melalui internet (streaming dan youtube)
- r. Mengelola sosial media seperti facebook dan twitter.¹⁰

3. Pengertian dan Fungsi Masjid

Menurut Rahmawati (2014) Masjid ialah tempat beribadahnya orang muslim, masjid dapat diartikan sebagai tempat bersujud. Diambil dari isim makan yang bermakna tempat sujud, Adapun dalam isim zaman berartikan waktu sujud. Pengelolaan sarana dan prasarana masjid mencakup pengaturan dan perawatan yang sistematis terhadap berbagai fasilitas fisik serta layanan di area masjid. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi masjid dengan menciptakan suasana yang kondusif, higienis, dan memberikan kenyamanan bagi para jemaah serta pengunjung. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu struktur kepengurusan masjid

¹⁰ Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. 802 Tahun 2014 Tentang Standar Manajemen Masjid

yang solid dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan secara jelas.¹¹

Penetapan Status Masjid Wilayah berdasarkan klasifikasi yang diputuskan oleh Menteri Agama ialah:

1. Masjid tingkat Pusat disebut Masjid Negara
2. Masjid wilayah tingkat Provinsi disebut Masjid Raya
3. Masjid wilayah tingkat Kabupaten/Kota disebut Masjid Agung
4. Masjid wilayah tingkat Kecamatan disebut Masjid Besar
5. Masjid wilayah tingkat Desa/Kelurahan disebut Masjid Jami.¹²

Adapun menurut Hasibuan (2002) berpendapat bahwa masjid memiliki tiga tujuan:

- a. Terciptanya manusia yang beriman (aspek individu)
- b. Membentuk muslim dalam menjalankan kehidupan dengan segala situasi dan kondisi bermasyarakat yang harus dipahami sebagai upaya adaptasi dalam bersosial (aspek sosial)
- c. Menjadikan bukti ketauhidan yang mempunyai sifat produktif dan konstruktif (aspek fisik bangunan).

Fungsi Masjid pada zaman Rasulullah ataupun sampai sekarang yakni sebagai pusat kebudayaan dan peradaban Islam. Hal yang perlu diprioritaskan dalam pemakmuran masjid sendiri setidaknya ada tiga hal,

¹¹ “The Challenges of Facilities Management in Mosque,” *International Journal of Business and Technology Management*, 1 September 2023, <https://doi.org/10.55057/ijbtm.2023.5.S2.34>.

¹² Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 394 Tahun 2014 Tentang Penetapan Status Masjid Wilayah Menteri Agama Republik Indonesia

yakni: pembinaan masjid, pembinaan ibadah dan pembinaan muamalah.¹³

Menurut Moh. Ayyub masjid memiliki 9 fungsi:

- a. Sebagai tempat mendekatkan diri kepada Allah dalam bentuk ibadah
- b. Tempat orang muslim *I'tikaf*, menyucikan diri secara lahir dan batin untuk menjaga kesadaran dan mendapatkan keilmuan secara keagamaan
- c. Sebagai tempat musyawarah orang-orang Muslim
- d. Sebagai tempat mengadu kepada yang maha kuasa dengan meminta bantuan, berkonsultasi dan menyampaikan kesulitan
- e. Sebagai tempat pembinaan jemaah dan mewujudkan kesejahteraan
- f. Sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan umat muslim
- g. Sebagai tempat kader-kader ulama
- h. Sebagai tempat melaksanakan supervise sosial dan peraturan.¹⁴

¹³ Irma Suriyani, “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar),” T.T.

¹⁴ Moh. E. Ayyub, Manajemen Masjid (Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996)

B. Kerangka Pikir

